



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN
HASIL TENDANGAN SHOOTING KEARAH GAWANG DALAM
SEPAKBOLA PADA KLUB TUNAS MUDA BLORA U14-15**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Eko Dwi Purnomo
6301407115

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2014**

ABSTRAK

Eko Dwi Purnomo, 2014. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Hasil Tendangan shooting Kearah Gawang Pada Pemain FC Tunas Muda U14-15 pada Tahun 2014. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang. Drs. Kriswantoro, M.Pd.

Kata Kunci : Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ), Hasil Tendangan Shooting Kearah gawang

Permasalahan dalam penelitian adalah : “Adakah hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Hasil Tendangan *shooting* Kearah gawang pada pemain Tunas Muda U14-15 Tahun 2014”. Dengan diketahui bahwa nilai Kecerdasan Emosional (EQ) adalah sebagai variabel bebas (X), sedangkan nilai dari Hasil Tembakan Kearah gawang adalah sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah semua semua pemain Tunas Muda kelompok umur U14-15. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 21 orang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan merupakan metode *Survey* yang berbentuk angket untuk mengambil kecakapan emosi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diajukan hipotesis bahwa H_0 : koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 : koefisien regresi adalah signifikan. Ketentuan berdasarkan pada nilai - t, jika nilai yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0.05$ (dk = n - 2) maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0.05$ (dk = n - 2) maka H_0 diterima. Berdasarkan uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa : hipotesis alternatif yang diajukan adalah “**diterima**”, dan hipotesis nihil yang diajukan adalah “**ditolak**”. Jadi dapat disimpulkan bahwa : “Ada Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan hasil tendangan *shooting* kearah gawang pada pemain Tunas Muda U 14-15”.

Pada proses penelitian ini yang berjalan dari awal hingga akhir, peneliti menjumpai berbagai macam pandangan baru tentang karakteristik tingkat Kecerdasan Emosional (EQ). Oleh karenanya, banyak sumbangsih saran yang ditulis didalam penelitian ini, antara lain ialah : 1) Bagi para pelatih hendaknya tidak hanya memperhatikan aspek teknik saja tetapi juga aspek tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) untuk mencetak pemain yang handal dan cerdas. 2) Bagi para pemain hendaknya menggali kemampuan Kecerdasan Emosinya untuk menunjang prestasi di lapangan maupun prestasi belajar.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain (plagiat), baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penulis,

Eko Dwi Purnomo
NIM. 6301407115

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Agustus 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKLO

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Semarang




Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 19590401 198803 1 002

Pembimbing



Drs. Kriswantoro, M.Pd
NIP. 19610630 198703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

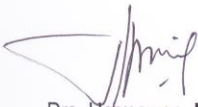
Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Hari : Senin
Tanggal : 25 Agustus 2014
Pukul : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Laboratorium PKLO Lantai 2 Ruang I



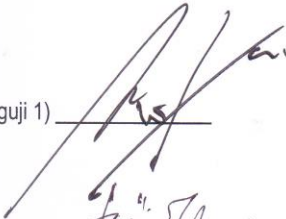
Ketua
Dr. H. Harry pramono, M.Si
NIP. 19591010 198503 1 001

Panitia Ujian


Sekretaris

Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 19590916.198511.1.001

Dewan Penguji :

1. Drs. Wahadi, M.Pd
NIP. 19610114 198601 1 001

(Penguji 1) 

2. Sungkowo, S.Pd M.Pd
NIP. 19800225 200912 1 004

(Penguji 2) 

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd
NIP. 19640423 199002 1 001

(Penguji 3) 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“keunggulan cendikiawan atas orang-orang yang tidak berilmu adalah bagaikan kelebihan bulan purnama atas bintang-bintang yang lain. Cendikiawan itu pewaris para nabi dan bahwasanya para nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa menuntut ilmu maka ia telah mengambil hidup yang sempurna”

(HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu saya Sringatun, kakak saya retno Februhartini, dan kakek nenek saya dan untuk semua teman atas sumbangsuhnya selama ini. Tinggi hormat saya untuk kawan sejawat satu almamater FIK Unnes '2007.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. Yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalandengan lancar hingga selesai.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dalam mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Kriswantoro, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FIK Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang tidakbisa saya sebutkan satu-persatu.

Dan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepadapenulis dan penulis doakan semoga Allah S.W.T memberikan pahala yangsetimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga sepakbola khususnya di masa yang akan datang. Bravo olahraga.

Semarang, Agustus 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Penelitian	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teknik Menendang Bola.....	14
2.1.2 Macam-macam Teknik Menendang Bola	15
2.1.3 Teknik Menendang Bola Dengan Punggung Kaki.....	16
2.1.4 Kegunaan Menendang Bola Dengan Punggung Kaki.....	20

2.1.5 Menendang Dengan Punggung kaki Bagian dalam.....	21
2.2 Tendangan Ke arah Gawang	30
2.2.1 Melakukan Shooting dari Menggiring.....	22
2.2.2 Melakukan Shooting dari Operan.....	22
2.2.3 Melakukan Shooting dari Lemparan ke dalam.....	23
2.3 Kecerdasan Emosional (EQ).....	24
2.3.1 Manfaat Kecerdasan Emosional (EQ).....	26
2.4 Kerangka Berfikir.....	27
2.4.1 Hubungan EQ dengan Hasil Tendangan ke Gawang.....	27
2.5 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian	30
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4 Instrumen Penelitian	32
3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian	33
3.6 Prosedur Penelitian.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi Data	38
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis.....	41
4.2 Uji Hipotesis	43
4.3 Besarnya kontribusi EQ.....	44
4.4 Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : 1 Hasil Pengolahan Data kedalam Skor-T.....	40
Tabel : 2 Uji Normalitas Data.....	41
Tabel : 3 Hasil Uji Linearitas.....	43
Tabel : 4 Model Regresi dan Uji Hipotesis.....	43
Tabel : 5 Koefisian Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar : 1 Bagian Kaki yang Digunakan untuk Menendang	16
Gambar : 2 Letak Kaki Tumpu	17
Gambar :3 Kaki yang Menendang	18
Gambar : 4 Bagian Bola yang Ditendang	18
Gambar : 5 Sikap Badan pada Waktu Menendang	19
Gambar : 6 Pandangan Mata pada Waktu Menendang	19
Gambar : 7 Pola Menendang dengan Menggunakan Ancang - Ancang.....	21
Gambar : 8 Menendang Bola dengan Punggung Kaki Bagian Dalam.....	23
Gambar : 9 Desain Penelitian	30
Gambar : 10 Hasil Uji homogenitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran : 1 Usulan Penetapan Pembimbing	50
Lampiran : 2 Penetapan Dosen Pembimbing.....	51
Lampiran : 3 Surat Ijin Penelitian	52
Lampiran : 4 Surat Keterangan Penelitian	53
Lampiran :5 Pemaparan Tes Kecerdasan Emosional (EQ).....	54
Lampiran : 6 Contoh Angket Tes Kecerdasan Emosional (EQ).....	57
Lampiran : 7 Data Hasil Penelitian.....	61
Lampiran : 8 Skor Data Mentah ke Matang.....	62
Lampiran : 9 HasilUji Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linier dan Uji Keberartian Model	62
Lampiran : 9 Dokumentasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga adalah puncak penampilan dari seorang olahragawan atau atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Prestasi tinggi yang dapat dicapai dalam pertandingan merupakan dambaan setiap atlet, selain itu prestasi tinggi dalam olahraga juga mempunyai arti penting bagi bangsa Indonesia, karena dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Latihan olahraga merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesegaran jasmani seseorang, dengan kesegaran jasmani yang baik produktifitas kerja akan meningkat. Tetapi kenyataan di masyarakat banyak orang yang berpendapat bahwa latihan olahraga hanya buang-buang waktu, dan menyebabkan lelah dan mengganggu prestasi belajar siswa, sehingga banyak orang tua maupun guru yang melarang siswa untuk melakukan kegiatan olahraga agar mendapat prestasi pendidikan yang baik.

Pendapat tersebut diatas muncul karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap tujuan dan prinsip-prinsip dalam melakukan latihan olahraga yang baik. Tujuan melakukan latihan olahraga adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani, tujuan ini dapat tercapai apabila latihan olahraga dilakukan dengan benar, yaitu sesuai dengan prinsip - prinsip latihan.

Dalam dunia olahraga dikenal berbagai macam cabang olahraga, diantaranya adalah sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang paling digemari diseluruh dunia, sehingga banyak orang yang melakukan permainan ini. Sepakbola merupakan salah satu cabang permainan yang mengandung unsur gerak kompleks. Agar dapat bermain sepakbola dengan baik, pemain diwajibkan untuk menguasai teknik-teknik dalam sepakbola, selain ditunjang dengan kondisi fisik dan kesiapan mental. Menurut Sukatamsi (1985:28) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikuasai oleh pemain pemula dalam berlatih sepakbola, yaitu : Teknik tanpa bola meliputi lari cepat, mengubah arah, melompat, meloncat, gerak tipu tanpa bola dan pergerakan penjaga gawang. Teknik dengan bola meliputi menendang, menerima bola, menggiring, menyundul, melempar, gerak tipu dengan bola, merampas dan teknik khusus penjaga gawang. Latihan keterampilan dengan permainan kecil. Bermain sepakbola pada lapangan yang sebenarnya.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan didaerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto dkk, 1999 : 7).

Seorang pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar sepakbola. Teknik menendang bola merupakan teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola, oleh karena itu harus dikuasai oleh setiap pemain. Kemampuan menendang bola ke gawang penting artinya apabila lawan bermain dengan

sistem bertahan, sehingga ruang gerak sempit untuk dapat ditembus, salah satunya dengan melakukan *shooting* dari luar daerah hukuman penalti.

Kemampuan menendang dilihat dari perkenaan kaki pada bola dapat dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam (Sucipto dkk, 2000:17). Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan.

Penguasaan teknik dasar merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh pemain. Agar bermain sepakbola bisa melakukan teknik dasar sepakbola dengan benar. Faktor yang penting dan berpengaruh serta dibutuhkan dalam permainan Sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh para pemain. Teknik dasar permainan Sepakbola terdiri dari beberapa macam yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu dan teknik khusus penjaga gawang. Teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain belakang, pemain tengah dan bahkan oleh penjaga gawang.

Pembinaan sepakbola usia dini adalah merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi Sepakbola, pembinaan usia dini bertujuan untuk menghasilkan bibit-bibit pemain Sepakbola berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus terus menerus, serius, tidak mengenal lelah dan secara bertahap. Anak-anak didik disekolah sepakbola terkadang tidak diberi pemahaman tentang semua yang harus dilakukan setelah menuntaskan pendidikan.

Bakat dan kemampuan anak didik sering diabaikan pelatih atau pembina sebuah klub, hal ini disebabkan pelatih atau pembina lebih mementingkan atlet senior, yang semestinya ada pemerataan dalam pembinaan anak-anak sesuai kelompok umur. Harus disiapkan wadah kompetisi yang diatur secara reguler untuk mengukur kemampuan mereka.

Faktor penting yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi pemain Sepakbola adalah penguasaan teknik dasar Sepakbola oleh para pemain, oleh sebab itu seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar sepakbola tidak akan menjadi pemain yang baik. Pengertian dapat bermain sepakbola belum tentu pandai bermain sepakbola, sedangkan pandai bermain Sepakbola adalah memahami, memiliki pengetahuan dan keterampilan melaksanakan dasar-dasar bermain Sepakbola, untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya (Sukatamsi, 1985:11). Memahami mengandung arti dapat mengerti arti kemampuan untuk melakukan teknik dasar bermain Sepakbola secara baik dan benar.

Menurut Remy Muchtar (1992:54) bahwa untuk dapat bermain Sepakbola penguasaan teknik merupakan keharusan dan penguasaan teknik yang tinggi memerlukan latihan yang sungguh-sungguh dan terencana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarumpaet (1992:17) bahwa teknik dasar Sepakbola merupakan salah satu fondasi bagi seseorang untuk dapat bermain Sepakbola.

Melakukan tendangan *shooting* memang perlu latihan secara khusus. Kurangnya bentuk latihan fisik agar dapat melakukan tendangan *shooting* mungkin menjadi penyebab para pemain belum bisa melakukan tendangan *shooting*. Latihan untuk Tunas Muda Blora satu minggu tiga kali lebih ditekankan pada latihan teknik dasar seperti *passing*, *shooting*, dan *dribbling*

Tujuan permainan Sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan (Sucipto, 1999:4). Menendang adalah teknik dasar yang paling dominan agar bola secepat mungkin berada di depan gawang lawan. Dalam permainan Sepakbola ada prinsip teknik menendang bola yang harus diketahui antara lain kaki tumpu, kaki yang menendang, bagian bola yang ditendang, dan sikap badan (Sukatamsi, 1985 : 45).

Menendang adalah teknik dasar yang paling dominan dalam permainan Sepakbola dari berbagai teknik yang ada, dikarenakan kemampuan menendang bola dengan baik dan benar dapat dipergunakan untuk tujuan "Memberi operan kepada teman, menembak bola ke arah mulut gawang lawan, untuk membuat gol kemenangan, membersihkan atau menyapu bola di daerah pertahanan (belakang) ke depan (biasa dilakukan pemain belakang untuk mematahkan serangan lawan), dan untuk melakukan bermacam-macam tendangan salah satunya adalah tendangan bebas, tendangan sudut, dan tendangan hukuman pinalti" (Sukatamsi, 1985 : 48).

Atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, tendangan dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu : 1) tendangan bola rendah, bola menggulir datar di atas permukaan tanah sampai setinggi lutut, 2) tendangan bola melambung lurus atau melambung sedang, bola melambung paling rendah setinggi lutut dan paling tinggi setinggi kepala, 3) tendangan bola melambung tinggi, bola melambung paling rendah setinggi kepala (Sukatamsi, 1985:48).

Meningkatkan latihan tembakan *shooting* ke gawang, perlu adanya latihan ketepatan tembakan dengan berbagai variasi, adapun variasi dari bentuk latihan tembakan ke gawang yang perlu dilakukan adalah : 1) seorang pemain

melakukan *dribling*, selanjutnya *shooting* ke arah gawang, 2) seorang pemain melakukan *dribling* kemudian *shooting* ke gawang tanpa ada dorongan, 3) seorang pemain melakukan umpan ke depan arah gawang selanjutnya pemain lain melakukan *shooting* ke arah gawang, 4) seorang pemain melakukan *shooting* ke gawang tanpa jeda, 5) seorang pemain melakukan *shooting* ke gawang dilakukan dengan jeda. Dari semua bentuk variasi latihan di atas untuk variasi latihan 4 dan 5 bola dalam keadaan diam.

Uraian di atas Menunjukkan bahwa unsur-unsur utama dalam melakukan tembakan ke gawang dengan tepat adalah penguasaan teknik dasar menendang bola dan program latihan yang efektif dan tepat.

Dilihat dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai ketrampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya melakukan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan. Agar berhasil menendang bola, seorang pemain perlu mengembangkan keterampilan mengiring bola dan mengontrol bola. Kebanyakan kesempatan peluang melakukan *shooting* datang secara tiba-tiba dan seorang pemain harus siap memanfaatkan kesempatan melakukan *shooting* jika telah tiba waktunya. Kemampuan pemain untuk untuk memanfaatkan berbagai macam keterampilan yang telah dikuasai akan mempermudah dalam melakukan *shooting*.

Selain itu tidak hanya cukup dengan latihan penguasaan keterampilan, faktor fisik dan teknik sangat mendukung tetapi dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting yaitu otak kita untuk kemampuan berfikir dan hati kita untuk memacu perasaan dalam diri. Dalam

hasil permainan sepakbola, perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu, Kecerdasan Emosional (EQ).

Dalam dunia olahraga, seseorang yang memiliki kecerdasan saja masih belum cukup, tetapi juga harus dibarengi dengan kematangan emosi orang tersebut. Ambil contoh dalam suatu pertandingan sepakbola sering ditemukan pemain yang tidak dapat meraih prestasi yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada pemain yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi yang relatif rendah, namun ada pemain yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Menurut Goleman (2002:45) kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (2000:44), kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Selama bertahun-tahun, orang beranggapan bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*) atau yang sering disebut *IQ*.

Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis. Pada pertengahan tahun 1990-an, para ahli menemukan bentuk kecerdasan lain yang menentukan keberhasilan seseorang, yaitu *EQ (Emotional Quotient)* yakni suatu kemampuan berempati, bela rasa, dan memahami diri dan perasaan orang lain, serta motivasi diri untuk maju. *EQ (Emotional Quotient)* merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan *IQ*. Dengan demikian, *IQ* bukan satu-satunya kecerdasan yang menentukan keberhasilan seseorang sebagaimana selama ini diyakini oleh kebanyakan orang.

Dalam olahraga sepakbola aspek latihan yang harus diperhatikan meliputi latihan fisik, taktik, teknik, dan mental yang baik agar dapat berprestasi, sedangkan pada lingkup mental salah satunya juga membutuhkan kecerdasan emosional (*EQ*). Sudah menjadi rumus, bahwa seseorang yang sulit mengendalikan emosinya, tidak akan bisa berfikir dengan baik atau berfikir secara bijak, berapa pun tingginya *IQ* dan *CQ (Creatif Quotient)*. Dalam suatu pertandingan, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. *IQ* tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional oleh pemain terhadap jalannya suatu pertandingan. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi.

Menurut *Goleman (2002:512)*, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki

kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat bahkan bisa jadi berlebihan (Goleman, 2002:513).

Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Perasaan atau emosi memegang peranan penting dalam hidup manusia. Semua gejala emosional seperti : rasa takut, marah, cemas, stress, penuh harap, rasa senang, dapat mempengaruhi perubahan-perubahan kondisi fisik seseorang. Perasaan atau emosi dapat memberi pengaruh-pengaruh fisiologis seperti : ketegangan otot, denyut jantung, peredaran darah, pernafasan, berfungsinya kelenjar-kelenjar hormon tertentu. Sehubungan itu semua maka jelaslah bahwa gejala psikis akan mempengaruhi penampilan atlet saat bertanding. Dalam hubungan ini pengaruh gangguan emosional perlu diperhatikan, karena gangguan emosional dapat mempengaruhi *psychological stability* atau keseimbangan psikis secara keseluruhan, dan hal ini berakibat besar terhadap pencapaian atlet saat bermain.

Emosi atau perasaan atlet perlu mendapatkan perhatian khusus dalam olahraga, karena emosi atlet di samping mempengaruhi aspek-aspek kejiwaan

yang lain (akal dan kehendak), juga mempengaruhi terhadap peningkatan atau merosotnya prestasi atlet. Di tinjau dari konsep jiwa dan raga sebagai kesatuan yang bersifat organis, maka gangguan emosional terhadap diri atlet akan berpengaruh terhadap keadaan kejiwaan atlet secara menyeluruh, ketidakstabilan emosional akan mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan psikologi, yang akan mempengaruhi peran fungsi - fungsi psikologisnya dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan atlet.

Blora merupakan kabupaten yang berada paling timur di Provinsi Jawa Tengah, disitu terdapat banyak klub sepakbola yang banyak peminatnya. Salah satunya yaitu klub Tunas Muda, selain untuk belajar sepakbola klub ini juga digunakan menyaring bakat anak untuk masuk tim junior dan senior Persikaba Blora.

Klub Tunas Muda merupakan salah satu klub sepakbola yang baik di Kabupaten Blora. klub ini menampung pemain sepakbola mulai dari usia 10-18 tahun dan kelompok dewasa. Kelompok umur pada klub Tunas Muda adalah sebagai berikut; kelompok umur 10-12 tahun, kelompok umur 13-15 tahun dan kelompok umur 16-18 tahun. Klub Tunas Muda dilatih oleh 4 pelatih yang berpengalaman, latihan dilakukan dalam 3 kali seminggu yaitu pada hari senin (15. 00 – 17. 30), rabu (15. 00-17. 30), jum'at (15. 00 -17. 30). Tempat latihan adalah di lapangan Kridaloka Blora.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pengaruh tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap hasil permainan sepakbola. Walaupun atlet memiliki teknik dan fisik yang baik akan tetapi tidak didukung kecerdasan emosinya yang baik bagaimana pengaruhnya terhadap hasil tendangan shooting ke arah gawang itu sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : *“HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN HASIL TENDANGAN SHOOTING KE ARAH GAWANG PADA PEMAIN MUDA KLUB TUNAS MUDA BLORA”*

1.2 Identifikasi Masalah

.Masalah yang dihadapi dalam judul ini yaitu persepsi tentang penjelasan arti dan makna judul tersebut. Masalahnya apakah kecerdasan emosional sangat mendukung terhadap hasil tendangan *shooting* ke arah gawang pada pemain Tunas Muda Blora

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul di atas maka batasan masalah dalam penelitian adalah sampel para pemain Tunas Muda yaitu berjumlah 21 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah adakah hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap hasil tendangan ke arah gawang.

Dengan demikian yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:Apakah dengan memiliki tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) yang tinggi akan mendapatkan hasil tendangan *shooting* ke arah gawang yang baik pada pemain Tunas Muda Blora.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui hubungan tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap hasil tendangan *shooting* ke arah gawang pada pemain Tunas Muda Blora.

1.3.2 Ada tidaknya hubungan antara tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dengan hasil tendangan *shooting* ke arah gawang pada pemain Tunas Muda Blora.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai informasi ilmiah dalam penelitian cabang olahraga sepakbola. Selain hal itu, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat sumber sumbangan positif bagi pelatihan sepakbola baik didalam memilih atlet, mengembangkan pola latihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dasar permainan sepakbola, agar latihan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Menendang Bola Ke Arah Gawang

Unsur pertama dalam kombinasi serangan adalah tendangan yang tepat dan mengarah pada sasaran, kesuksesan terjadi dengan sepenuhnya pada ketepatan tembakan dan ketepatan waktu melakukan tembakan. Pemain yang melakukan tendangan harus mempertimbangkan terhadap bola, baik buruknya kondisi lapangan dan juga posisi teman dan lawan. Pemain harus memilih *passing* yang tepat pada saat yang tepat dan situasi yang tepat pula.

Dalam permainan sepak bola perpindahan bola dari pemain ke pemain lainnya sangat tergantung pada kemampuan pemain dalam menguasai teknik bermain yang baik. Untuk meningkatkan latihan ketepatan menendang ke arah gawang perlu adanya latihan ketepatan menendang dengan berbagai variasi.

Dalam melakukan tembakan yang tepat atau akurat dan mengarah pada sasaran, sangat tergantung dari kecerdasan pemain membaca situasi permainan dan mengatasi situasi tersebut. Dengan demikian pemain bisa membaca adanya bermacam-macam titik umpan ke arah mana ia mengirim bola, kecerdasan seperti ini yang membedakan satu pemain dengan pemain yang lainnya.

Sebagai seorang pelatih hendaknya memberikan perhatian untuk meningkatkan kemampuan pemain melakukan tembakan ke gawang dalam jarak 10 hingga 15 meter. Latihan dimulai dari jarak 10 meter, jika pemain sudah menguasai teknik tembakan maka ditingkatkan latihan tembakan di atas 10 meter, 12 meter dan seterusnya hingga pemain mampu melakukan tembakan kearah sasaran pada jarak 15 meter atau lebih.

Kecuali harus menguasai teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar, seorang pemain harus mempunyai kondisi fisik yang baik. Menurut M Sajoto (1988 :8- 9) kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatannya, maupun pemeliharannya. Lanjut dijelaskan bahwa komponen kondisi fisik yang dimaksud adalah kekuatan (*Strength*), daya tahan (*Endurance*), daya ledak otot (*Muscular Power*), kecepatan (*Speed*), kelentukan (*Flexibility*), keseimbangan (*Balance*), koordinasi (*Coordination*), kelincahan (*Agility*), ketepatan (*Accuracy*), reaksi (*Reaction*).

2.1.1 Teknik Menendang Bola

Menendang bola merupakan teknik dengan bola yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola. Menendang bola dalam permainan sepakbola adalah salah satu komponen dasar utama yang harus dikuasai oleh pemain (M. Muhyi Faruq, 2008: 53). Maka teknik menendang bola merupakan dasar di dalam bermain sepakbola. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak akan mungkin menjadi pemain yang baik. Oleh karena itu setiap pemain pemain diharapkan dapat menguasainya.

Kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola dengan baik, dengan cepat, cermat, dan tepat pada sasaran, sasaran teman maupun dalam membuat gol kemulut gawang lawan. Sukatamsi (1985 : 44).

Menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain yang menggunakan kaki. Dari tendangan yang berbeda-beda dapat kita lihat dengan perbedaan gerakan dari penendang, tetapi juga kita dapat melihat banyak gerakan - gerakan yang sejalan hampir bersamaan.

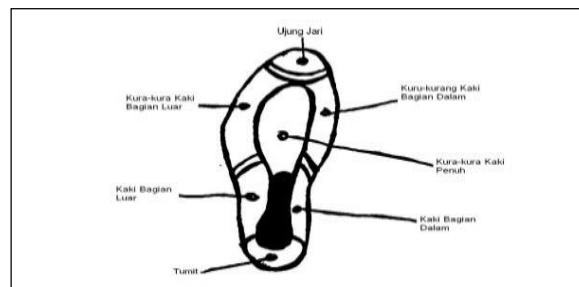
Menurut Sukatamsi (1985:47) bahwa menendang bola ada beberapa macam, yaitu : menendang dengan kaki bagian dalam, menendang dengan punggung kaki bagian dalam, menendang dengan punggung kaki penuh, menendang dengan punggung kaki bagian luar.

Teknik tendangan terbagi dua macam yaitu : tendangan yang biasa kita lakukan dan tendangan yang tidak biasa kita lakukan. Tendangan yang biasa kita lakukan adalah tendangan dengan menggunakan kaki bagian dalam, tendangan dengan menggunakan kura-kura kaki, tendangan dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam. Tendangan yang tidak biasa kita lakukan adalah tendangan dengan ujung kaki, tendangan dengan menggunakan kaki bagian belakang (tumit), tendangan dengan menggunakan kaki bagian luar dan tendangan dengan menggunakan kaki bagian bawah.

2.1.2 Macam-macam Teknik Menendang Bola

Menendang merupakan salah satu karakteristik permainan Sepakbola yang paling dominan, pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efektif dan efisien. Berikut adalah macam-macam teknik menendang dalam permainan Sepakbola : 1) Menendang dengan kaki bagian dalam, 2) Menendang dengan kaki bagian luar, 3) Menendang dengan punggung kaki bagian luar, 4) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam (Sucipto, dkk, 2000:17-21).

Adapun teknik yang tidak sering kita gunakan dalam suatu pertandingan Sepakbola adalah sebagai berikut : 1) Menendang dengan ujung kaki (sepatu), 2) Menendang dengan kaki bagian belakang (tumit), 3) Menendang dengan kaki bagian luar, 4) menendang dengan kaki bagian bawah sepatu (sol sepatu). (Sukatamsi, 1985 :47). Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1 :



Gambar 1
Bagian Kaki Yang Digunakan Untuk Menendang
(Sukatamsi, 1985:47)

2.1.3 Teknik Menendang Bola Dengan Punggung Kaki

Dalam teknik dasar Sepakbola, gerakan menendang bola tidak di lihat dari gerakan menendangnya saja, melainkan secara keseluruhan. Mulai dari letak kaki tumpu, kaki yang menendang, bagian bola yang ditendang, sikap badan, pandangan mata dan gerakan lanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik menendang bola merupakan suatu rangkaian gerak yang paling berkaitan.

Prinsip dalam teknik menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam adalah :

2.1.3.1 Kaki Tumpu

Kaki tumpu adalah kaki yang menumpu ke tanah pada saat persiapan menendang bola dan merupakan pondasi bagi badan atau letak titik berat badan. Posisi kaki tumpu terhadap bola akan sangat menentukan arah lintasan bola, sehingga posisi letak kaki tumpu berperan penting dalam pencapaian atau kesempurnaan dalam melakukan tendangan. Untuk lebih jelas lihat gambar 2 :



Gambar 2:
Letak Kaki Tumpu
(Remmy Muchtar, 1992:31)

2.1.3.2 *Kaki Ayun*

Kaki ayun atau yang digunakan untuk menendang adalah kaki yang digunakan untuk melakukan tendangan bola. Pergelangan kaki yang menendang bola pada saat menendang bola dikuatkan atau ditegangkan, sehingga kaki tendang tidak boleh bergerak ke arah lain kecuali mengenai bola yang harus ditendang.

2.1.3.3 *Kaki Yang Menendang*

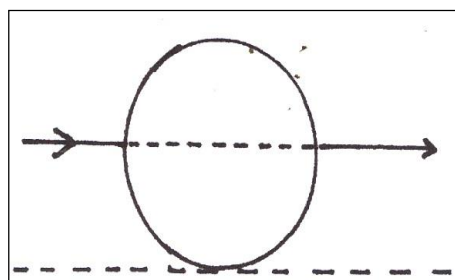
Kaki yang menendang harus diayunkan dari belakang menuju kedepan dengan kaki melintang tegak lurus ke arah sasaran, atau tegak lurus kaki tumpu dan ayunkan ke arah kaki bagian dalam tepat mengenai sasaran bola di bawah tengah-tengah sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 3 :



Gambar 3:
Kaki Yang Menendang
(Remmy Muchtar, 1992:31)

2.1.3.4 *Bagian Bola Yang Ditendang*

Untuk memberikan umpan atau *shooting*, seorang pemain harus cermat menendang bola dan bagian bola yang ditendang. Bagian bola yang ditendang harus tepat mengenai di bawah tengah-tengah bola, oleh karena itu apabila perkenaannya mengenai bagian bawah bola maka hasilnya akan melambung tinggi ke atas dan sebaliknya. Sehingga diharapkan perkenaan antara kaki tendang dengan bola harus tepat mengenai bagian bawah tengah-tengah bola dan hasil tendangan akan naik atau melambung rendah atau sedang keras lurus. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 4 :



Gambar 4
Bagian Bola Yang Ditendang
(Sukatamsi, 1985:53)

2.1.3.5 Sikap Badan

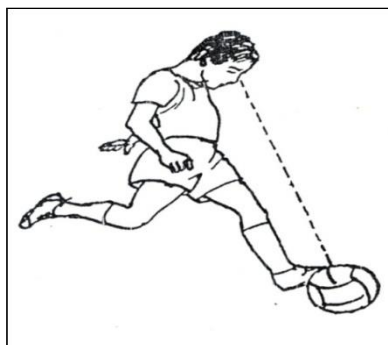
Sikap badan seorang pemain ketika menendang bola harus baik karena akan menentukan arah bola. ketika menendang bola, kaki tumpu berada di samping bola, maka panggul berada diatas bola, sikap badan sedikit condong ke depan (Sukatamsi, 1985 : 53). Untuk lebih jelasnya lihat gambar 5 :



Gambar 5
Sikap badan pada waktu menendang
(Remmy Muchtar, 1992:31)

2.1.3.6 Pandangan Mata

Pada saat akan dan saat kaki tendangan mengenai bola pandangan mata tetap pada bola kemudian pada arah sasaran (Sukatamsi, 1985 : 53). Untuk lebih jelasnya lihat gambar 6 :



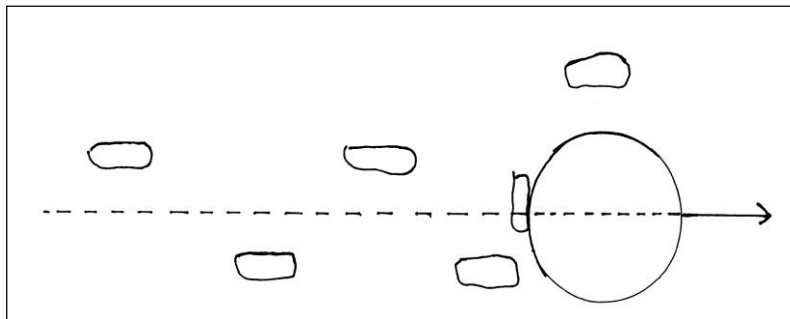
Gambar 6
Pandangan mata pada waktu menendang
(Remmy Muchtar, 1992:31)

2.1.3.7 Gerak Lanjutan

Gerak kaki yang menendang dilanjutkan dengan gerak badan sedikit condong kedepan (Sukatamsi, 1985 : 109).

2.1.3.8 Menendang Dengan Ancang-ancang

Bola dalam keadaan diam, pemain berdiri lurus dibelakang bola hingga posisi pemain dengan bola dan dengan arah sasaran merupakan satu garis lurus. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 7 :



Gambar 7
Pola menendang dengan menggunakan ancap-ancang
(Sukatamsi, 1985 : 54)

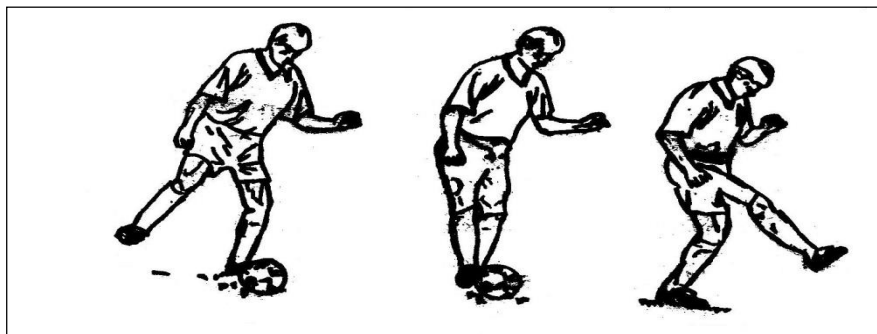
2.1.4 Kegunaan Menendang Bola Dengan Punggung Kaki

Kegunaan menendang bola dengan punggung kaki adalah untuk operan jarak jauh, untuk operan bawah atau rendah, untuk operan melambung atas (tinggi). Untuk tendangan tepat kemulut gawang, untuk tendangan melengkung atau *slice* dan tendangan kombinasi dengan gerak lain (Sukatamsi, 1985 : 113).

Teknik menendang bola dengan menggunakan punggung kaki sering digunakan dalam permainan Sepakbola. Terutama untuk memberi umpan kepada teman maupun *shooting* ke arah gawang.

2.1.5 Menendang Dengan Punggung Kaki Bagian Dalam

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*Long Passing*). Analisa gerak menendang dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut : 1) posisi badan berada di belakang bola, sedikit condong kurang lebih 40 derajat dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan di samping belakang bola kurang lebih 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut 40 derajat dengan garis lurus bola, 2) kaki tendang berada dibelakang bola dengan ujung kaki serong kurang lebih 40 derajat kearah luar. Kaki tendang tarik kebelakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola, pergelangan kaki ditegangkan, 3) gerak lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan kedepan, 4) pandangan mengikuti jalannya bola kesasaran, 5) lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 8:



Gambar 8
Menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam
(Sucipto dkk, 2000:21)

2.2 Tendangan *Shooting Ke arah Gawang*

Tendangan adalah teknik dasar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. Tendangan *shooting* merupakan suatu usaha untuk mencetak gol melalui tendangan ke gawang dari berbagai posisi dilapangan menggunakan kaki atau bagian kaki (Mielke Danny, 2007: 67).

Tendangan *shooting* dapat dilakukan dalam keadaan diam, menggelinding maupun melayang di udara.

Melakukan tendangan *shooting* dibedakan beberapa macam, yaitu melakukan *shooting* dari menggiring, melakukan *shooting* dari operan, dan melakukan *shooting* dari lemparan ke dalam.

2.2.1 Melakukan *shooting* dari menggiring.

Cara pertama yang dipelajari oleh kebanyakan pemain adalah melakukan *shooting* secara langsung dari *dribbling* mereka sendiri. Seorang pemain yang mendekati gawang harus mengalahkan pertahanan lawan dan kemudian melakukan *shooting* ke gawang. Para pemain harus mengembangkan kebiasaan *shooting* sesegera mungkin setelah mereka mendapatkan posisi tembakan langsung ke gawang. Terlalu banyak pemain yang menunggu untuk mendapatkan peluang sempurna yang membuat lawan bisa menyerobot bola atau mereka kehilangan kontrol terhadap *dribbling*-nya sendiri. Keterampilan menggiring bola yang baik dan kemampuan untuk menggunakan beberapa gerakan mengecoh serta membalik sangat penting untuk menciptakan *shooting* dari suatu giringan.

2.2.2 Melakukan *shooting* dari operan.

Keterampilan yang hebat untuk dikuasai adalah melakukan *shooting* dari *passing* pemain lain. Melakukan *shooting* dari bola *passing* bisa dimainkan menggunakan kepala, dada atau kaki tergantung pada arah datangnya bola. Sebuah *passing crips* yang mendarat di tanah adalah jenis *passing* yang baik untuk melakukan *shooting*. Penembak bola harus mengantisipasi datangnya bola dan berada pada posisi yang tepat agar bisa melakukan *shooting* ke gawang. Usahakan selalu menjemput bola dan tidak menunggu bola mendatangimu.

Ketika bola dioperkan, pemain penyerang harus bergerak ke arah bola, bukan berdiri menunggunya. Peluang terbaik untuk mencetak gol akan muncul ketika pemain penyerang telah bergerak menuju ke arah bola dan melakukan *shooting* dengan menggunakan bagian tubuh manapun pada posisi yang paling tepat.

2.2.3 Melakukan *shooting* dari lemparan ke dalam

Kadang, kesempatan *shooting* muncul setelah lemparan ke dalam. Untuk melakukannya, terlebih dahulu diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan melempar bola dari garis pinggir sampai ke daerah gawang. Bagaimana seorang pemain melakukan *shooting* dari sebuah lemparan ke dalam akan ditentukan oleh tempat bola itu diterima. Pemain yang melakukan *shooting* mungkin menerima lemparan bola tersebut lalu mengontrolnya, melakukan *dribbling*, dan selanjutnya melakukan *shooting*. Peluang lainnya mungkin melibatkan sundulan bola secara langsung dari lemparan ke dalam.

Unsur pertama dalam kombinasi serangan adalah tendangan *shooting* yang tepat dan mengarah pada sasaran, kesuksesan terjadi dengan sepenuhnya pada *power* tendangan itu sendiri dan waktu melakukan tendangan. Pemain yang melakukan tendangan harus mempertimbangkan terhadap bola, baik buruknya kondisi lapangan dan juga posisi teman dan lawan. Pemain harus memilih *passing* yang tepat pada saat yang tepat dan situasi yang tepat pula.

Permainan Sepakbola didalamnya terdapat perpindahan bola dari pemain ke pemain lainnya itu sangat tergantung pada kemampuan pemain dalam menguasai teknik bermain yang baik. Untuk meningkatkan latihan tendangan *shooting* ke arah gawang perlu adanya latihan menendang dengan berbagai variasi.

Melakukan tembakan yang tepat atau akurat dan mengarah pada sasaran, sangat tergantung dari kecerdasan pemain membaca situasi permainan dan mengatasi situasi tersebut. Dengan demikian pemain bisa membaca adanya bermacam-macam titik umpan ke arah mana ia mengirim bola, kecerdasan seperti ini yang membedakan satu pemain dengan pemain yang lainnya.

Sebagai seorang pelatih hendaknya memberikan perhatian untuk meningkatkan kemampuan pemain melakukan tendangan *shooting* ke gawang dalam jarak 10 hingga 15 meter. Latihan dimulai dari jarak 10 meter, jika pemain sudah menguasai teknik tembakan maka ditingkatkan latihan tembakan di atas 10 meter, 12 meter dan seterusnya hingga pemain mampu melakukan tembakan kearah sasaran pada jarak 15 meter atau lebih.

2.3 Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2007:7) asal kata emosi adalah mover, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi, bahwasanya emosi memancing tindakan dan emosi akar dorongan untuk bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dengan seketika.

Daniel goleman (*dalam Wikimedia Foundation.org*) yang menyatakan Goleman berfokus pada kecerdasan emosi sebagai beragam kompetensi dan keterampilan yang mengarahkan kepemimpinan kinerja. Goleman mencantumkan empat model utama kecerdasan emosi, adalah sebagai berikut :

1) Kesadaran diri : Kemampuan untuk membaca emosi seseorang dan mengenali dampak suatu permasalahan menggunakan insting untuk menuntun keputusan.

- 2) Swakelola : Melibatkan mengendalikan emosi seseorang satu dari impulses dan beradaptasi dengan perubahan keadaan.
- 3) Kesadaran sosial : kemampuan untuk merasakan, memahami, dan bereaksi terhadap orang lain emosi saat berlangsungnya jaringan sosial.
- 4) Hubungan manajemen : kemampuan untuk inspirasi, pengaruh, dan mengembangkan orang lain saat mengelola konflik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu bentuk kecerdasan didalam diri, yang terlebih dahulu bisa memahami arti dari: mengenali emosi, memahami emosi, mengatur emosi dan menggunakan emosi. Maka kesempurnaan kecerdasan emosi dapat kita peroleh dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam hubungannya berlatih dan bermain sepakbola. Karena di dalam berlatih dan bermain sepakbola emosi kita bisa muncul kapan saja, sehingga apabila kita mempunyai suatu kecerdasan emosi yang baik, kita bisa mengatur dan menggunakan emosi itu sendiri untuk hal yang positif, benar dan bermanfaat.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Seperti yang dikatakan Goleman, (2007:15) kita tidak boleh melupakan peran motivasi positif dalam mencapai prestasi. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh hasil berbagai studi terhadap para atlet olimpiade, musikus kelas dunia, dan para grandmaster catur yang menunjukkan adanya ciri yang serupa pada mereka. Ciri yang serupa itu berupa kemampuan memotivasi diri untuk tak henti-hentinya berlatih secara rutin.

Dalam dunia olahraga, pengendalian emosi sangat menentukan dalam pencapaian prestasi. Di dalam dunia olahraga cukup banyak rangsangan-

rangsangan yang dapat memacu perkembangan emosi. Syarat mutlak tergeraknya emosi adalah adanya rangsangan. Sedangkan rangsangan-rangsangan dapat menimbulkan emosi apabila rangsangan - rangsangan dapat menggerakkan dorongan - dorongan individu. Berapa jauh efek rangsangan-rangsangan tersebut terhadap emosi sangat bergantung pada sifat dan temprament serta keadaan individu itu sendiri, disamping juga bergantung pada keteraturan dan kekuatan rangsangan yang memacu emosi tersebut. Pengertian dan pengalaman terhadap situasi sesaat ikut menentukan pula.

2.3.1 Manfaat Kecerdasan Emosional(EQ)

Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui emosi yang terkendali maka bentrokan antara satu dengan yang lain sangat jarang terjadi. Jika seseorang itu dapat mengenal, mengendalikan emosinya dan dapat menyalurkan emosi itu ke arah yang benar dan bermanfaat, maka akan berhasil dalam mengatur emosinya. Dengan menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosionalnya dengan baik, otomatis akan timbul sikap individu seperti yang diharapkan.

Perkembangan kecerdasan emosional ini berhubungan erat dengan perkembangan kepribadian dan kematangan. Dengan kepribadian yang matang dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan atau pekerjaan, dan berapapun beban dan tanggung jawab yang besar tidak menjadikan fisik menjadi terganggu. Goleman, (2002:48) menyatakan : Orang yang cakap secara emosional, adalah mereka yang dapat mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, mereka ini memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan.

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (*EQ*) merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam semua bidang peningkatan prestasi, baik didalam karir, politik, belajar dan olahraga khususnya sepakbola, selain itu masih banyak manfaat dari kecerdasan emosional dalam penerapan kehidupan seharian kita, selain dilingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat. Selain itu kecerdasan emosional yang memotivasi kita untuk mencari manfaat, potensi dan mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita lakukan.

2.4 Kerangka Berfikir

2.4.1 Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Hasil Tembakan ke Arah Gawang.

Menjadi seorang petarung di dalam dunia olahraga akan muncul banyak masalah yang melingkupi. Kompetisi dunia olahraga seharusnya membuat setiap atlet sadar, bahwa mereka memasuki sebuah arena yang penuh dengan trik dan intrik. Sehingga kecerdasan dan keberanian harus dimiliki dan menjadi salah satu modal utama atlet tersebut. Sebab untuk menjadi pemenang, seorang pemain sepakbola haruslah menjadi seorang petarung yang baik secara individu serta bekerjasama yang baik pula secara tim. Untuk menjadi seorang petarung dibutuhkan rasa percaya diri, keberanian, konsentrasi yang baik, serta sikap positif lain. Misalnya kemampuan mengurangi kesalahan sebanyak mungkin, cepat melupakan kesalahan yang terjadi, tidak gampang menyerah dan cuek.

Menurut Soeparwoto (2004:90), kecerdasan memang dibutuhkan dalam menggunakan taktik dalam bermain. Secara umum kecerdasan atau intelegensi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk didalamnya kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi mental

yang meliputi : penalaran, pemahaman, mengingat dan mengaplikasikan, dapat berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.

Sejalan dengan pengertian-pengertian diatas diprediksikan bahwa antara kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap hasil permainan sepakbola.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir tentang adanya hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil tembakan kearah gawang. Maka sebagai hipotesis dari penelitian yang masih akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut: "Ada Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan hasil tendangan *shooting* kearah gawang dalam sepakbola pada klub Tunas Muda Blora U14 – 15 tahun 2014".

BAB III

METODE PENELITIAN

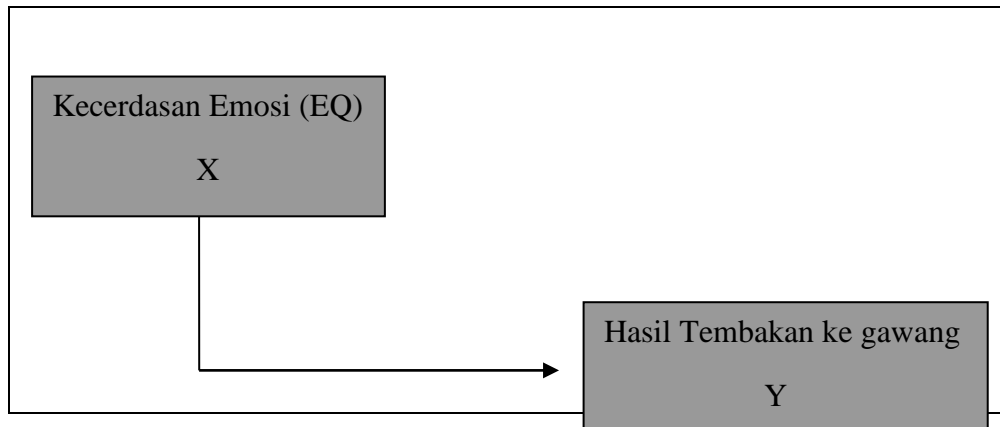
Syarat mutlak dalam penelitian adalah metode penelitian. Baik buruknya penelitian atau berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada metodologinya, maka diharapkan dalam metodologi harus tepat dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam memilih metodologi yang digunakan, diperlukan ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan hasil tujuan yang diharapkan.

Sebelum memulai dengan masalah penentuan objek penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Untuk mengurangi dan menghindari kesalahan yang mungkin terjadi, perlu diadakan pemisahan tentang langkah untuk menentukan objek penelitian. Adapun metode dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang hendak menyelidiki fenomena atau gejala yang sudah terjadi atau sedang terjadi. Survei merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak (Suharsimi Arikunto, 2002:90). Van Dolem dalam Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa *Survey* merupakan bagian dari studi deskriptif dengan tujuan pencarian kedudukan (status), gejala (fenomena), dan penentuan kesamaan status dengan cara perbandingan standar yang telah ditentukan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional

atau *Corelational Design*. Adapun desain dimaksud dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar : 9 Desain Penelitian
(Suharsimi Arikunto, 2006:97)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004:224) variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi baik dalam jenis maupun dalam klasifikasi tingkatnya. Variabel bebas (X) merupakan obyek utama dari penelitian yang menyebabkan atau berhubungan dengan yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional (*Emosional Qoutient*). Variabel terikat (Y) adalah yang bergantung oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang dijadikan variabel terikat adalah hasil tendangan *shooting* ke arah gawang.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Menurut Sugiyono, (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi disini adalah sebanyak 21 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:139).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Salah satu tugas penting dalam penelitian adalah menganalisa data yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket atau kuisisioner. Tes adalah percobaan atau pengujian sesuatu untuk mengetahui mutunya, nilainya, kekuatannya, susunanya dan sebagainya (Poerwodarminto, W.J.S. 2002:1058). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:151), kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Tes dan kuisioner ini dilakukan pada para pemain Tunas Muda usia muda tahun 2014.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian mencakup segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel (Sugiyono, 2012:352). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) kuisioner tentang kecerdasan emosional (EQ), b) hasil tembakkan kearah gawang.

3.4.1 Metode Analisis Instrumen

Suatu alat ukur berupa angket dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:352).

3.4.1.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2010:348) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut

menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket valid (Sugiyono, 2010:348).

3.4.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:349).

3.4.2 Kuisisioner Kecerdasan Emosional (EQ)

Instrumen kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tertulis dilembar kuisisioner (Suharsimi Arikunto, 2006:152).

3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan kesalahan selama penelitian, maka penulis akan mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan usaha-usaha untuk menghindarinya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah:

1. Faktor Kesungguhan Hati

Faktor kesungguhan hati dalam pelaksanaan penelitian dari masing-masing sampel tidak sama, untuk itu penulis dalam pelaksanaan pertandingan menyaksikan dengan seksama kejadian-kejadian apa saja yang terjadi dari melakukan tendangan *shooting*.

2. Faktor Kemampuan Sampel

Masing-masing sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda, baik dalam penerimaan materi secara lisan maupun tertulis. Untuk itu penulis selain memberikan informasi secara klasikal, secara individu penulis berusaha memberikan koreksi agar hasil tes yang digunakan benar-benar baik.

3. Faktor Kegiatan Sampel di Luar Penelitian.

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah memperoleh data-data seakurat mungkin. Untuk menghindari adanya kegiatan sampel diluar penelitian yang bisa menghambat proses latihan dan pengambilan data penelitian, penulis berusaha mengatasi dengan mengikuti waktu pelaksanaan jadwal – jadwal latihan yang sudah dibuat oleh pelatih.

4. Kesehatan

Faktor kesehatan para sampel sangat berpengaruh terhadap hasil tes dan hasil tendangan terutama kurangnya istirahat dan asupan makanan yang bergizi. Untuk itu sebelum melakukan latihan tendangan *shooting*, penulis juga memotivasi pemain agar melakukan dengan cara disiplin waktu yang salah satunya adalah istirahat untuk menjaga kondisi tubuh.

5. Cuaca dan tempat

Cuaca pada saat pelaksanaansangat terang dan panas. Dengan kondisi seperti itu pemain sangat dituntut untuk memiliki stamina tubuh yang prima. Ditunjang dengan sarana yang sangat memadai, yaitu di stadion Kridaloka Blora.

3.6 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Untuk mendapatkan populasi, peneliti mengajukan ijin penelitian kepada pelatih Tunas Muda Blora. Setelah memperoleh ijin, selanjutnya penulis mengurus surat ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi dari pihak Fakultas ke Pelatih Tunas Muda Blora. Langkah berikutnya adalah menghubungi pelatih tim yang akan dijadikan populasi penelitian. Setelah itu mendiskusikan waktu dan teknik penelitian, kesepakatan tersebut dikonfirmasi ke dosen Pembimbing sebagai populasi penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, daftar semua pemain sudah ada di tangan peneliti. Pada saat memberikan surat penelitian peneliti memberi penjelasan tentang prosedur pengisian angket. Setelah dirasa cukup jelas peneliti membagikan angket tersebut kepada pelatih masing-masing tim untuk kemudian dibagikan kepada para pemain Tunas Muda untuk di isi di rumah. Latihan hari berikutnya angket dikumpulkan ke peneliti melalui pelatih.

3.7 Teknik Analisis Data

Bentuk data dalam penelitian ini adalah bentuk angka yaitu hasil tes Kecerdasan Emosional (EQ), dan hasil shooting ke arah gawang. Secara teknik cara pengukurannya ada tiga macam yang dilakukan kepada semua teste. Sebelum dilakukan penghitungan statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan transformasi data diubah kedalam skor T, atau dilihat berapa skor angkanya baru kemudian dilakukan penghitungan-penghitungan statistik deskriptif dan juga dilakukan uji normalitas menggunakan statistik parametrik dengan *kolmogorov-smirnov*tes, dan uji homogenitas dengan *chi-square* dan untuk uji linieritas dan

keberartian model dengan uji F. Pengolahan data menggunakan komputerisasi dengan system (SPSS) versi 16.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogoriv-Smirnov*. Kriteria uji jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel - sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Kriteria uji jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diperoleh linier ataukah tidak. Jika data linier, dapat dilanjutkan pada uji parametric dengan teknik regresi. Namun jika tidak linier, digunakan uji regresi non linier. Uji linieritas menggunakan teknik analisis varians untuk regresi atau uji - F dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan linier, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan tidak linier.

4. Uji Keberartian Model Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebagai peramal kriterium ataukah tidak. Adapun uji keberartian model regresi menggunakan uji - t dengan kriteria pengujian yaitu jika

signifikan $< 0,05$ model regresi dinyatakan berarti, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ model regresi dinyatakan tidak berarti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil tendangan ke arah gawang pada pemain Tunas Muda Blora. Semakin tinggi kecerdasan emosional pemain semakin besar pula hasil tendangan *shooting* ke arah gawang, begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut.


1. Pelatih perlu memberikan latihan menendang bola dengan memperhatikan kecerdasan emosionalnya. Pemain yang memiliki kecerdasan emosional rendah perlu diberikan motivasi pentingnya kecerdasan emosional dari aspek kemampuan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan sebagai unsur penting agar hasil tendangan lebih akurat.
2. Pelatih perlu memperhatikan dan mengasah kecerdasan emosional pemain untuk menjadikan pemainnya menjadi pemain yang hebat atau baik.
3. Peneliti menyarankan kepada para peneliti yang akan datang diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sarumpaet, dkk. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta : Dirjen Dikti PPTK
Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Semarang :
FIK UNNES
- Goleman, Daniel. 2002. *Working with Emotional Intelligence"Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi"*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama
- Koger, Robert. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Klaten : Saka
Mitra Kompetensi
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka
- . 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Scheunemann, Timo. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*.
Malang : Dioma
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta : Dirjen Diksar PPG SLTP
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :
Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi
revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukatamsi. 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo : Tiga Serangkai
- . 2013. *Olah Data Penelitian Berbantu SPSS*. Semarang :
UNNES
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tri Septa A. P. 2009. *Kamus Pintar Sepakbola*. Malang : Dioma

Lampiran-lampiran

Lampiran 1


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Gedung F1 It 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024 70774085
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@unnes.ac.id

Nomor : *Ge/PP. 2.130/2014*
 Lamp. :
 Hal : Usulan Pembimbing



Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Semarang


Menujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Drs. Kriswantoro, M.Pd.
 NIP : 196106301987031003
 Pangkat/Golongan : III/C
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : EKO DWI PURNOMO
 NIM : 8301407115
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, S1
 Topik : Teknik Dasar Sepak Bola
 Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.


 Semarang, 23 Januari 2014
 Mengetahui

 Drs. Hermawan, M.Pd.
 NIP. 195904011988031002



Lampiran 2



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 106/FIK/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Tanggal 22 Januari 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs. Kriswantoro, M.Pd.
NIP : 196106301987031003
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : EKO DWI PURNOMO
NIM : 6301407115
Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga
Topik : Teknik Dasar Sepak Bola
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DEKAN DI : SEMARANG
TAHUN AKADEMIK : 2014/2015
GASAL : 3 Februari 2014

6301407115

FM-03-AKD-24/Rev. 00

191985031001

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 1137/UN.2.2/1-6/26/2014
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Klub Sepakbola Tunas Muda Blora
 di Blora

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKO DWI PURNOMO
 NIM : 6301407115
 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
 Topik : Teknik Dasar Sepak Bola

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 19 Maret 2014

Dekan

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyanto
Jabatan : Pelatih klub Tunas Muda
Alamat : Jln. Blora Cepu KM 10 kecamatan Jepon Kabupaten Blora

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Eko Dwi Purnomo
NIM : 6301407115
Fakultas : ilmu keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Universitas : UNNES

Telah selesai melakukan penelitian pada klub sepak bola Tunas Muda di kecamatan Jepon Blora, terhitung mulai tanggal 17 Maret 2014 sampai dengan 19 Maret 2014 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN HASIL TEMBAKAN KE ARAH GAWANG DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA KLAB TUNAS MUDA BLORA**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

 Blora, 19 Maret 2014
Pelatih
Sugiyanto

Lampiran 5

Pemaparan Tes Mengetahui Emosi

1. Tes Kemampuan Emosi

Skor 0 untuk setiap jawaban "a"
Skor 2 untuk setiap jawaban "b"

Nilai 40 – 50 (Sangat mapan)

Emosi Anda sangat mapan. Kecenderungannya: stabil, percaya diri, cermat, kukuh. Anda yakin dan percaya diri serta selalu menjaga pikiran walaupun dalam keadaan kritis. Hal ini adalah baik sepanjang emosi Anda tidak tertekan dengan kekhawatiran-kekhawatiran sepanjang waktu yang dapat membahayakan kesehatan Anda. Namun demikian kestabilan emosi Anda perlu diimbangi juga dengan empati dan simpati terhadap lingkungan. Di lingkungan, Anda dapat menjadi panutan, karena di dalam masyarakat Anda tidak mempunyai dan tidak ingin bermasalah, namun mampu menjadi penyelesaian masalah.

Nilai 24 – 39 (Mapan)

Anda mempunyai tingkat emosional yang seimbangan, sabar, tak memihak, berkepala dingin. Di satu saat Anda merasa khawatir dan terkadang menunjukkan emosi yang aneh, namun ini adalah pengecualian ketimbang kebiasaan. Keyakinan diri akan menambah kestabilan dan kemantapan pribadi. Dalam menghadapi masalah kecil, Anda mampu menyelesaikan. Namun jika dihadang masalah besar apalagi bertubi-tubi dinding kesabaran dan ketabahan Anda akan sedikit goyah. Waspadai hal ini dan sadari setiap situasi.

Nilai dibawah 24 (Tidak mapan)

Anda sangat emosional dan labil. Anda cenderung temperamental, mudah marah, tergesa-gesa, bernafsu, sentimental, mudah tergugah, khawatir, bimbang. Pengalaman hidup yang pernah dilalui mungkin sangat menekan Anda, sehingga Anda sulit beraksi mengatasi peristiwa-peristiwa tersebut dalam diri Anda. Dalam tahapan ini Anda mudah sekali terombang-ambing dan sering terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan positif. Anda sering bermasalah dengan orang lain daripada penyelesaian masalah.

2. Tes Kekuatan Emosi

Skor 0 untuk setiap jawaban "a"

Skor 2 untuk setiap jawaban "b"

Skor 1 untuk setiap jawaban "c"

Nilai 40 - 50 (Kuat)

Anda memiliki emosi (perasaan) yang kuat, penuh ambisi, dan tegas. Anda mengetahui secara tepat apa yang Anda harus lakukan dalam hidup ini dan tidak putus asa, bahkan tidak akan berhenti sebelum tujuan-tujuan Anda tercapai. Tampaknya Anda mudah menjadi orang yang sukses dengan kekuatan emosi Anda. Hindari frustrasi dan putus asa jika tujuan-tujuan Anda tidak tercapai serta siap-siap mencari alternatif-alternatif pilihan.

Nilai 25 - 39 (Seimbang)

Anda memiliki kekuatan emosi yang sangat seimbang, tetapi sedikit memiliki rasa bimbang, ragu-ragu, tentative, tidak tegas-irresolut. Anda sering kurang yakin dan bertindak ragu-ragu dalam bertindak meski pun Anda memiliki kemampuan. Ketika Anda asik dan merasa puas dengan dunia Anda, ini berarti Anda tidak menggali potensi diri Anda dengan mencukupi. Anda perlu melengkapi diri Anda dengan tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan menyadari bahwa Anda mempunyai banyak bakat dan kemampuan untuk memperkaya hidup ini. Di puncak pengambilan keputusan, Anda tidak boleh ragu lagi, karena akan membuat kredibilitas Anda turun. Sebaliknya, kuatkanlah cita-cita dan jalan hidup dan positif.

3. Tes Kepuasan

Skor 2 untuk setiap jawaban "a"

Skor 0 untuk setiap jawaban "b"

Nilai 40 - 50 (Sangat puas)

Anda sangat puas dan merasa enjoyserta menikmati kehidupan ini. Hampir tidak pernah Anda melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak hati, Anda memiliki kedamaian, senang, dan merasa puas hati,

bahagia, sejuk, relaks. Anda berkemungkinan menjadi orang yang sangat berbahagia, dan kebahagiaan ini akan terlihat cenderung di sekitar Anda, terutama bagi keluarga Anda. Mungkin ini artinya bahwa Anda kurang berambisi karena Anda puas dengan nasib baik Anda dalam kehidupan, tapi seandainya Anda sangat puas dan berisi, mengapa ada keperluan untuk mencari yang lebih? Meningkatkan kesuksesan tidak perlu terbawa dengan peningkatan kebahagiaan; malahan kebalikannya yang sering terjadi.

Nilai 24 - 39 (Puas)

Anda puas dengan kehidupan Anda. Kecenderungan merasa puas diri, berfikir, terpenuhi, seimbang. Tidak terpikirkan bahwa kecenderungan itu justru menghambat ke arah pengembangan diri. Sementara ambisi Anda tekan seminimal mungkin, Anda tidak menyadari bahwa ambisi tersebut adalah modal kebahagiaan dan menempatkan emosi hidup Anda, dan kebahagiaan keluarga Anda. Bagaimana pun, Anda kembali berfikir bahwa Anda dapat bekerja lebih banyak, dan pada saat itu Anda akan sedikit frustrasi.

Nilai dibawah 24 (Kecewa)

Anda merasa dunia ini tidak adil dengan diri Anda, sehingga Anda sering tidak puas dalam hidup Anda. Bila Anda mempunyai kekuatan, mungkin Anda sudah memberontak. Anda sering kecewa, frustrasi, cemas, menjengkelkan, gusar, gagal, stress. Mungkin Anda merasa bahwa ambisi Anda tidak terpenuhi atau belum menyadari potensi penuh diri Anda. Mungkin Anda berfikir bahwa kehidupan itu terlalu singkat dan Anda merasa tidak cukup waktu untuk melakukan apa saja yang selalu Anda inginkan.

Lampiran 6

TES TINGKAT KECERDASAN EMOSI (EQ)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang. Tes ini terdiri dari tiga komponen tes yaitu: 1) tes kemampuan emosi, 2) tes kekuatan emosi dan 3) tes kepuasan. Tes ini dimaksudkan agar nantinya seseorang dapat mengelola emosinya dengan baik. Tes ini berupa pilihan ganda, responden tinggal menjawab pertanyaan pada lembar jawab yang sudah disediakan dengan cara dilingkari pada pilihan jawaban.

Teknis pengisian kuisioner ini adalah :

1. Responden menjawab item I yaitu Tes Kemampuan Emosi sebanyak 25 soal, kemudian dilanjutkan menjawab item II yaitu Tes Kekuatan Emosi sebanyak 25 soal dan kemudian yang terakhir menjawab item III yaitu Tes Kepuasan yang juga terdiri dari 25 soal.
2. Pertanyaan ini di kerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
3. Kerjakanlah dengan cermat.

Nama :

TTL :

SSB :

I. TES KEMAPANAN EMOSI

Jumlah soal : 75 soal

Waktu : 45 menit

Petunjuk:

Pada setiap pertanyaan berikut ini, pilihlah salah satu dari duapilihan sikap emosi yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu pilihan yang akurat.

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1. a. sensitif | b. obyektif |
| 2. a. lembut hati | b. tak ramah |
| 3. a. simpatik | b. hati-hati |
| 4. a. bernafsu | b. bijaksana |

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| 5. a. responsif | b. hati-hati |
| 6. a. rentan | b. tahan |
| 7. a. mudah terpengaruh | b. kukuh, setia |
| 8. a. naluri | b. tepekur |
| 9. a. mau menerima | b. memperhitungkan |
| 10. a. lekas mengerti | b. tidak tergesa-gesa |
| 11. a. mudah kena serang | b. tenang, berhati-hati |
| 12. a. tipis telinga | b. formal |
| 13. a. berubah pendirian | b. begitu saja |
| 14. a. tak menentu | b. pengendalian |
| 15. a. tak karuan | b. malu-malu |
| 16. a. semberono | b. lazim/biasa |
| 17. a. ramah | b. pendiam |
| 18. a. jenaka | b. pendiam |
| 19. a. bisa berubah | b. mencair |
| 20. a. tak sabar | b. rendah hati |
| 21. a. bergegas | b. tak terpengaruh |
| 22. a. kata hati | b. praktis |
| 23. a. dengan tajam | b. dengan logis |
| 24. a. dengan perasaan | b. dengan pemikiran, analitik |
| 25. a. demonstrative | b. halus, cerdas |

Selamat Mengerjakan..

II. TES KEKUATAN EMOSI

Petunjuk :

Pada setiap pertanyaan berikut ini, pilihlah salah satu dari tiga pilihan sikap emosi yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu pilihan yang akurat.

- | | | |
|---------------------|-----------------|---------------|
| 1. a. kontroversial | b. tahan, tabah | c. sopan |
| 2. a. tak pasti | b. berani | c. dikenal |
| 3. a. gelisah | b. yakin | c. semestinya |
| 4. a. tidak yakin | b. pasti | c. mencukupi |
| 5. a. tenang | b. tegas | c. cakap |
| 6. a. gugup | b. tegar | c. tenang |
| 7. a. hati-hati | b. kuat | c. cukupan |

- | | | |
|----------------------------|-------------------|--------------------|
| 8. a. tergugah | b. hambar | c. sungguh-sungguh |
| 9. a. tak berpendirian | b. tak gentar | c. tak memihak |
| 10. a. bisa berubah | b. setia | c. kompromi |
| 11. a. berubah-ubah | b. pasti | c. sedang-sedang |
| 12. a. canggih | b. bergelora | c. lumayan |
| 13. a. ragu-ragu | b. ulet | c. biasa |
| 14. a. perlawanan | b. menahan | c. tenang |
| 15. a. malu | b. mantap | c. rasional |
| 16. a. sementara | b. teguh | c. biasa |
| 17. a. mengambang | b. tegas | c. kebiasaan |
| 18. a. terbuka | b. konsentrasi | c. tipikal |
| 19. a. curiga | b. terus terang | c. tanpa kecuali |
| 20. a. untung | b. tahan lama | c. tanpakecuali |
| 21. a. Samar | b. bersemangat | c. sanggup |
| 22. a. mendua | b. bergelora | c. tepat |
| 23. a. dengan puas | b. dengan gembira | c. dengan setia |
| 24. a. tak bahagia | b. ulet, tabah | c. teliti, akurat |
| 25. a. tak dapat dipercaya | b. bersemangat | c. pantas |

Selamat Mengerjakan..

III. TES KEPUASAN

Petunjuk :

Pada setiap pernyataan berikut ini, pilihlah salah satu dari dua pilihan yang diberikan yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu penilaian yang akurat.

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. a. sangat puas | b. sangat murah |
| 2. a. senang | b. gelisah |
| 3. a. moderat, lunak | b. bervariasi |
| 4. a. dengan lembut | b. sensitif |
| 5. a. gembira, suka | b. gelisah |
| 6. a. mujur | b. ragu-ragu |
| 7. a. cocok, pantas | b. hati-hati |
| 8. a. menyesuaikan diri | b. gelisah, resah |

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 9. a. mampu, memadai | b. gelisah, tidak tenang |
| 10. a. gembira | b. liat, kaku |
| 11. a. periang | b. berubah-ubah |
| 12. a. lincah, bersemangat | b. gugup |
| 13. a. semangat | b. tak sabar |
| 14. a. dinamis | b. tak tentu |
| 15. a. tegap | b. tak karuan, semberono |
| 16. a. damai | b. menjelajah |
| 17. a. riang | b. bimbang |
| 18. a. tegang | b. gegabah |
| 19. a. penuh kasih | b. membingungkan |
| 20. a. kukuh, kuat | b. tegang |
| 21. a. seimbang | b. peduli |
| 22. a. setia | b. keras kepala, bandel |
| 23. a. ramah, hangat | b. gelisah, tegang |
| 24. a. dengan pertimbangan | b, dengan kaku |
| 25. a. demonstrative | b. keras kepala |

Terima Kasih..

Lampiran 7

DATA HASIL PENELITIAN

No	Kode	Emotional Quetion											
		Kemampuan Emosi				Kekuatan Emosi							
		a	b	Skor	Kriteria	a	b	c	Skor	Kriteria	a	b	
		0	2			0	2	1			2	0	
1	R-01	5	20	40	Sangat mapan	1	21	3	45	Kuat	17	8	
2	R-02	10	15	30	Mapan	3	18	4	40	Kuat	20	5	
3	R-03	9	16	32	Mapan	1	15	9	39	Seimbang	18	7	
4	R-04	7	18	36	Mapan	0	16	9	41	Kuat	19	6	
5	R-05	12	13	26	Mapan	1	20	4	44	Kuat	16	9	
6	R-06	13	12	24	Mapan	0	14	11	39	Seimbang	20	5	
7	R-07	5	20	40	Sangat mapan	0	15	10	40	Kuat	20	5	
8	R-08	6	19	38	Mapan	0	17	8	42	Kuat	21	4	
9	R-09	11	14	28	Mapan	1	14	10	38	Seimbang	19	6	
10	R-10	9	16	32	Mapan	0	21	4	46	Kuat	19	6	
11	R-11	12	13	26	Mapan	0	19	6	44	Kuat	21	4	
12	R-12	5	20	40	Sangat mapan	0	19	6	44	Kuat	20	5	
13	R-13	3	22	44	Sangat mapan	0	15	10	40	Kuat	21	4	
14	R-14	11	14	28	Mapan	2	17	6	40	Kuat	21	4	
15	R-15	6	19	38	Mapan	1	17	7	41	Kuat	18	7	
16	R-16	10	15	30	Mapan	3	13	9	35	Seimbang	17	8	
17	R-17	13	12	24	Mapan	3	16	6	38	Seimbang	20	5	
18	R-18	8	17	34	Mapan	1	17	7	41	Kuat	20	5	
19	R-19	9	16	32	Mapan	1	18	6	42	Kuat	20	5	
20	R-20	11	14	28	Mapan	3	17	5	39	Seimbang	19	6	
21	R-21	9	16	32	Mapan	1	15	9	39	Seimbang	19	6	

Lampiran 8

No	Kode	Skor Mentah		Skor T	
		X	Y	X	Y
1	R-01	119	11	59.20	49.03
2	R-02	110	13	47.61	55.84
3	R-03	107	10	43.74	45.62
4	R-04	115	15	54.05	62.66
5	R-05	102	9	37.30	42.21
6	R-06	103	8	38.59	38.81
7	R-07	120	8	60.49	38.81
8	R-08	122	15	63.07	62.66
9	R-09	104	10	39.88	45.62
10	R-10	116	10	55.34	45.62
11	R-11	112	13	50.18	55.84
12	R-12	124	17	65.65	69.47
13	R-13	126	17	68.22	69.47
14	R-14	110	13	47.61	55.84
15	R-15	115	9	54.05	42.21
16	R-16	99	7	33.43	35.40
17	R-17	102	9	37.30	42.21
18	R-18	115	9	54.05	42.21
19	R-19	114	13	52.76	55.84
20	R-20	105	10	41.16	45.62
21	R-21	109	11	46.32	49.03
Jumlah		2349	237	1050	1050
Rata-rata		111.86	11.29	50.00	50.00
Standar deviasi		7.76	2.94	10.00	10.00

Lampiran 9

Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Tendangan	50.0000	10.00000	21
Kecerdasan Emosi	50.0000	10.00000	21

Correlations

		Hasil Tendangan	Kecerdasan Emosi
Pearson Correlation	Hasil Tendangan	1.000	.667
	Kecerdasan Emosi	.667	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Tendangan	.	.000
	Kecerdasan Emosi	.000	.
N	Hasil Tendangan	21	21
	Kecerdasan Emosi	21	21

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.667 ^a	.445	.416	7.64409	.445	15.228	1	19	.001

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Hasil Tendangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889.789	1	889.789	15.228	.001 ^a
	Residual	1110.211	19	58.432		
	Total	2000.000	20			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Hasil Tendangan

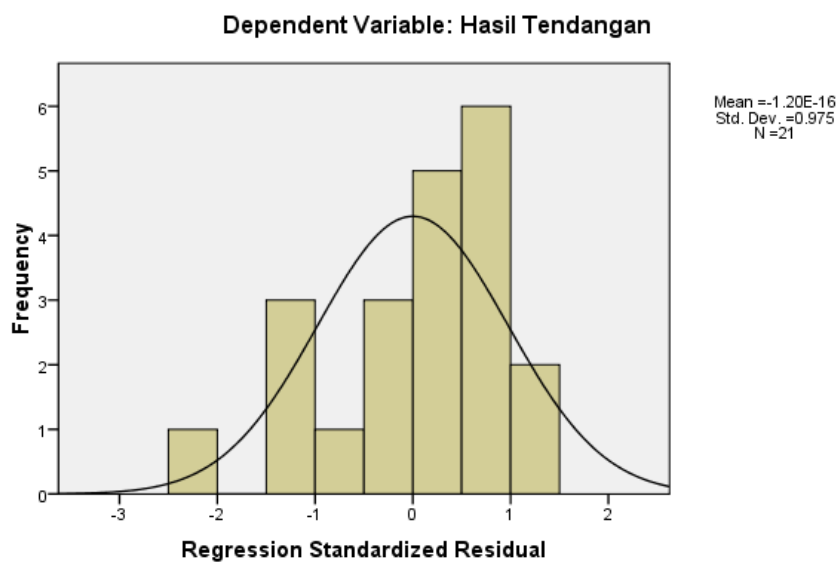
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.650	8.708		1.912	.071					
	Kecerdasan Emosi	.667	.171	.667	3.902	.001	.667	.667	.667	1.000	1.000

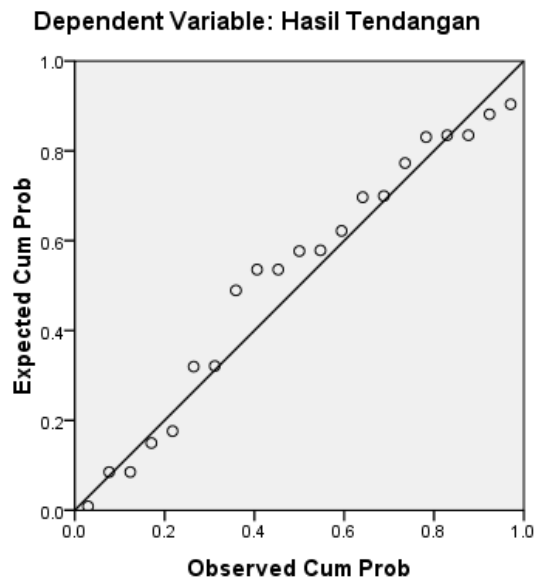
a. Dependent Variable: Hasil Tendangan

Charts

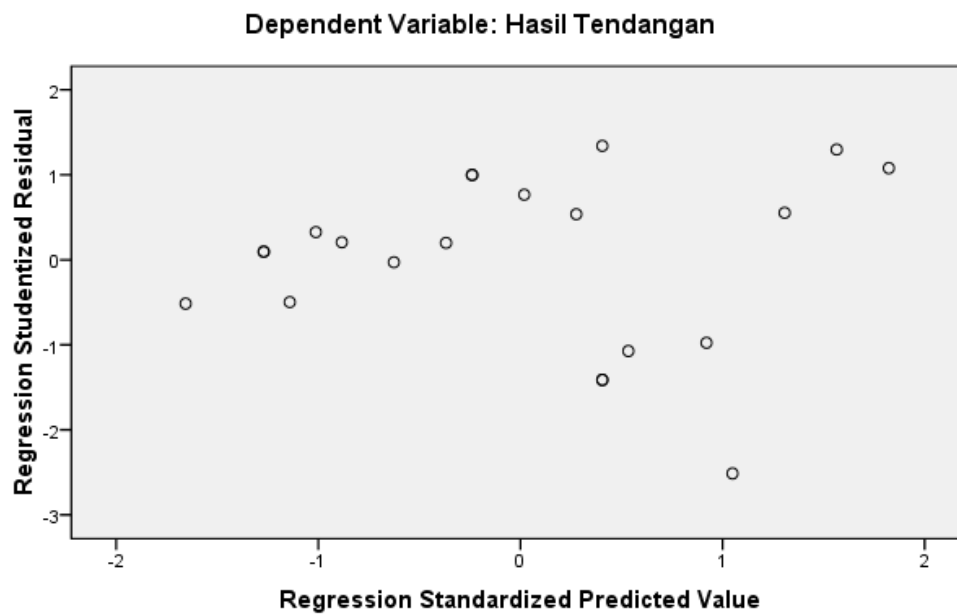
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Uji Linieritas

Report

Hasil Tendangan

Kecerdasan Emosi	Mean	N	Std. Deviation
33.433026089249	35.3980	1	.
37.2986533350909	42.2122	2	.00000
38.5871957503715	38.8051	1	.
39.8757381656522	45.6194	1	.
41.1642805809328	45.6194	1	.
43.7413654114941	45.6194	1	.
46.3184502420553	49.0265	1	.
47.606992657336	55.8408	2	.00000
50.1840774878972	55.8408	1	.
52.7611623184585	55.8408	1	.
54.0497047337391	49.0265	3	11.80269
55.3382471490198	45.6194	1	.
59.2038743948616	49.0265	1	.
60.4924168101423	38.8051	1	.
63.0695016407035	62.6551	1	.
65.6465864712648	69.4694	1	.
68.2236713018261	69.4694	1	.
Total	50.0000	21	10.00000

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Tendangan * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined)	1721.393	16	107.587	1.545	.363
		Linearity	889.789	1	889.789	12.775	.023
		Deviation from Linearity	831.604	15	55.440	.796	.670
	Within Groups		278.607	4	69.652		
Total			2000.000	20			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Tendangan * Kecerdasan Emosi	.667	.445	.928	.861

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Hasil Tendangan
N		21	21
Normal Parameters ^a	Mean	50.0000	50.0000
	Std. Deviation	10.00000	10.00000
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.193
	Positive	.097	.193
	Negative	-.086	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.446	.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.414

Lampiran 10



Peneliti memberikan arahan pada sampel



Pengisian data subjek



Pencatatan hasil tes



Instrument penelitian



Alat



Peralatan Tes



Tendangan ke arah gawang



Tendangan ke arah gawang





Subjek saat melakukan tendangan